

Pelaksanaan Program Pembelajaran Calistung Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas Awal

Nur Fajriani¹, Nasrah^{2*}, dan Nurmuzdalifah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makasar

E-mail: ¹ fnur67049@gmail.com, ² nasrah.fis05@unismuh.ac.id, ³ nurmuzdalifa5@gmail.com

*Corresponding Author

Received: December 24, 2025 Accepted: March 06, 2026 Online Published: March 10, 2026

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas awal. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 15 siswa kelas awal di SDN 75 Bentang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Program pembelajaran calistung dilaksanakan selama lima hari melalui kegiatan membaca permulaan, latihan menulis bertahap, dan pembelajaran berhitung menggunakan benda konkret. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran calistung. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kesiapan belajar siswa pada seluruh aspek yang diamati. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan belajar yang rendah, ditandai dengan keterbatasan dalam mengenal huruf, menulis, dan berhitung. Setelah pelaksanaan program, terjadi peningkatan kemampuan membaca suku kata sederhana, keterampilan menulis yang lebih rapi, serta kemampuan mengenal dan menggunakan angka dengan benar. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap belajar yang lebih positif dan rasa percaya diri yang meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran calistung secara terstruktur, bertahap, dan menyenangkan berpengaruh positif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas awal.

Kata-kata Kunci: pembelajaran calistung, Kesiapan belajar, Pra-uji dan pasca-uji

Implementation of The Reading, Writing and Arithmetic Learning Program to Improve Early Grade Students' Learning Readiness

Nur Fajriani¹, Nasrah^{2*}, and Nurmuzdalifah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makasar

E-mail: ¹ fnur67049@gmail.com, ² nurmuzdalifa5@gmail.com, ³ nasrah.fis05@unismuh.ac.id

Abstract: This community service program aims to determine the implementation of the reading, writing, and arithmetic learning program in improving the learning readiness of early grade students. This community service uses a descriptive quantitative approach with a *one-group pretest-posttest* design. The community service subjects consisted of 15 early grade students at SDN 75 Bentang, Galesong District, Takalar Regency, who were selected using a *total sampling* technique. The community service program was implemented for five days through initial reading activities, gradual writing exercises, and learning to count using concrete objects. Data collection was carried out through observations before and after the implementation of the community service learning. The results of the community service show an increase in student learning readiness in all observed aspects. Before the treatment, most students showed low learning readiness, characterized by limitations in recognizing letters, writing, and counting.

After the program implementation, there was an increase in the ability to read simple syllables, neater writing skills, and the ability to recognize and use numbers correctly. In addition, students also showed a more positive learning attitude and increased self-confidence. Thus, it can be concluded that the implementation of a structured, gradual, and enjoyable reading, writing, and arithmetic learning program has a positive effect on increasing the learning readiness of early grade students.

Keywords: *calistung learning, Readiness to Learn, Pre-test and post-test*

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pendidikan dilaksanakan melalui suasana belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. (Rahman et al., 2022:2). Menurut Siahaan et al., (2023:6934) Pendidikan yang berkualitas mencakup kualitas proses dan hasil (produk). Pendidikan dikatakan bermutu dari segi proses jika kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna, serta didukung oleh sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya manusia, dana, sarana, dan prasarana.

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada usia dini bisa mempengaruhi kualitas pendidikan pada tingkat pendidikan dasar. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan dasar untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan keterampilan merefleksikan pikiran dan ide siswa yang akan memberikan kemampuan siswa dalam menguasai bidang studi lainnya. Maka bagi peserta didik di Sanggar At Tanzil awal mula mereka belajar biasa dengan menghafalkan huruf-huruf saja, serta menyetorkan hafalannya maka dengan metode calistung yang mengedepankan kepada praktik-praktik baik dari buku ataupun media lain, sehingga memudahkan peserta didik memahami dengan cepat. Kemampuan mereka terlihat semakin meningkat seperti disaat membaca sebuah buku cerita, peserta didik tersebut bias melafalkan ejaan huruf lebih terlihat fasih dari sebelumnya.

Pembelajaran “calistung” (membaca, menulis, dan berhitung) merupakan intervensi pendidikan yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan dasar literasi dan numerasi secara terpadu. Irsanti et al. (2023) dalam Rakhmawati & Mustadi (2022) mengemukakan bahwa Urutan pembelajaran bahasa mulai dari SD kelas rendah ini meliputi membaca, menulis, dan menghitung. Hal ini sangatlah penting dalam proses belajar siswa sekolah dasar (SD). perkembangan keterampilan Calistung sangat berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial anak-anak (Asrilla et al., 2020). Urutan pembelajaran keterampilan calistung dimulai dari membaca, dimana membaca adalah tahapan awal dalam belajar bahasa, yang meliputi pengenalan bentuk-bentuk huruf, lalu unsur linguistik serta kecepatan siswa dalam membaca, (Muammar, 2020). Selanjutnya menulis, dimana menulis ini ialah media komunikasi siswa agar siswa dapat saling menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya melalui rangkaian kata (Daryanti et al., 2019). Terakhir menghitung, dimana menghitung adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa



setelah membaca dan menulis, yang perlu dikembangkan dalam membekali siswa. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai membaca, menulis dan menghitung.

Pembelajaran calistung dapat mempengaruhi kesiapan belajar. Kesiapan belajar anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan anak dalam menempuh jenjang pendidikan formal selanjutnya. Pada rentang usia 5 hingga 7 tahun, anak mengalami perkembangan yang pesat secara psikologis, kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, model dan metode pendidikan yang diterapkan pada tahap ini harus mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan tersebut agar anak dapat menjalani proses pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan (Dewi, R., et.al 2025).

Menurut Sukiman (2015), kesiapan belajar bukan semata kemampuan calistung, tetapi mencakup kemampuan menyimak, memahami instruksi, mengontrol emosi, dan mampu berinteraksi sosial dengan baik. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan anak usia dini seharusnya bersifat menyeluruh dan tidak hanya fokus pada capaian akademik. “Kesiapan belajar melibatkan perkembangan fisik-motorik, sosialemosional, bahasa, serta kognitif, yang harus dipenuhi agar anak mampu belajar secara optimal di SD” (Sukiman, 2015)

Metode

Pengabdian ini menggunakan jenis pengabdian kuantitatif deskriptif dengan desain one group pretest–posttest, yaitu melihat perubahan kesiapan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran calistung. Pengabdian dilaksanakan di SDN 75 Bentang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, pada tanggal 15–19 September 2025. Populasi dalam pengabdian ini adalah seluruh siswa kelas awal di sekolah tersebut. Sampel pengabdian berjumlah 15 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, yang ditentukan menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh siswa kelas awal dilibatkan sebagai subjek pengabdian. Pelaksanaan perlakuan dilakukan selama lima hari berupa pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) yang terstruktur. Observasi awal dilakukan sebelum pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan perlakuan, dan diakhiri dengan observasi akhir untuk melihat perubahan yang terjadi setelah pembelajaran calistung diberikan.

Pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) merupakan pembelajaran dasar yang menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Calistung tidak hanya berorientasi pada penguasaan kemampuan akademik awal, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, bahasa, motorik, serta sikap belajar siswa. Asrilla et al. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran calistung pada kelas awal harus dirancang secara konkret, bertahap, dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Muammar (2020) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal penguasaan bahasa tulis yang melibatkan pengenalan huruf, bunyi huruf, dan penggabungan suku kata. Kemampuan membaca yang baik akan mempermudah siswa dalam memahami berbagai materi pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dilakukan melalui latihan berulang dan penggunaan media visual yang menarik.

Membaca permulaan adalah proses pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang bertujuan membangun dasar kemampuan literasi siswa. Emilia (2018) menegaskan bahwa



kemampuan membaca anak berkembang secara bertahap melalui pengenalan huruf, bunyi, kata, hingga kalimat sederhana. Pembelajaran membaca yang diberikan secara sistematis akan membantu siswa membangun pemahaman makna serta meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar. Wijayanti dan Utami (2022) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti kartu huruf dan gambar, dapat meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa kelas awal. Pembelajaran membaca yang menyenangkan juga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan kemampuan motorik halus dan kemampuan kognitif siswa. Daryanti et al. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran menulis pada kelas awal bertujuan melatih koordinasi tangan dan mata, serta mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis. Latihan menulis yang dilakukan secara bertahap, seperti menebalkan huruf dan menyalin kata, dapat membantu siswa menulis dengan lebih rapi dan terarah. Astuti (2021) menegaskan bahwa kemampuan menulis yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membantu mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses perkembangan keterampilan siswa.

Pembelajaran berhitung pada kelas awal berkaitan dengan pengenalan konsep numerasi dasar, seperti mengenal angka, menghitung benda, dan memahami urutan bilangan. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas awal berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran berhitung perlu menggunakan benda nyata dan aktivitas langsung. Rakhmawati dan Mustadi (2022) menyatakan bahwa pembelajaran numerasi berbasis aktivitas konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar siswa secara signifikan. Pembelajaran berhitung yang dikemas dalam bentuk permainan dapat meningkatkan minat belajar serta kesiapan belajar siswa.

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang memungkinkan siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Slameto (2020) menyatakan bahwa kesiapan belajar mencakup kesiapan fisik, mental, emosional, dan sosial. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sukiman (2015) menambahkan bahwa kesiapan belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kemampuan mengontrol emosi, mengikuti aturan, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran calistung harus mampu mengembangkan kesiapan belajar secara menyeluruh.

Pembelajaran calistung memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas awal. Dewi et al. (2025) menyatakan bahwa penguasaan kemampuan literasi dan numerasi dasar dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Ketika siswa mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik, mereka akan lebih siap menghadapi tuntutan pembelajaran di jenjang berikutnya. Pembelajaran calistung yang dilakukan secara terstruktur, bertahap, dan menyenangkan efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

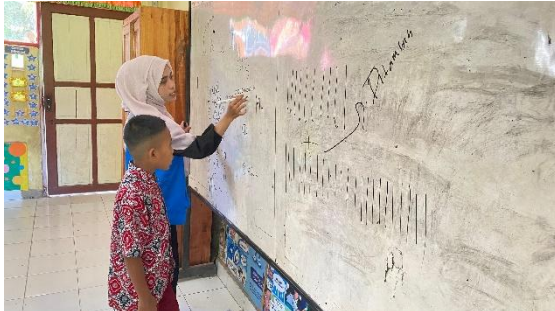
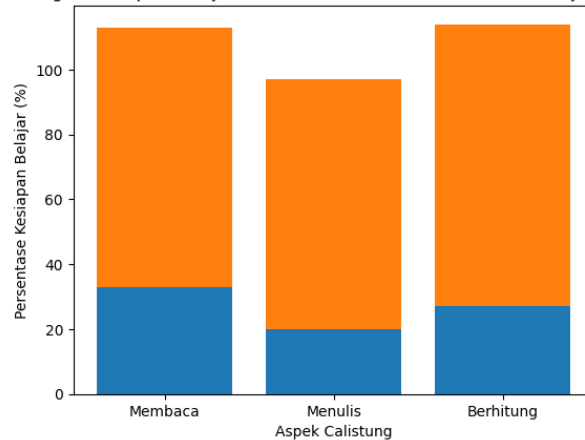
Hasil Penelitian

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 75 Bentang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Subjek pengabdian berjumlah 15 siswa kelas I, terdiri dari 8 siswa



laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pengabdian berlangsung selama 1 minggu, mulai tanggal 15–19 September 2025, dengan fokus pada pengamatan kesiapan belajar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan oleh mahasiswa menggunakan metode pembelajaran langsung. Pengabdian berperan sebagai pengamat (observer) yang mencatat perkembangan siswa setiap hari.

Perbandingan Kesiapan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Calistung



Pembahasan

Peningkatan juga terlihat pada aspek menulis. Siswa mulai mampu memegang pensil dengan benar dan menghasilkan tulisan yang lebih rapi serta terarah. Perkembangan ini selaras dengan teori Vygotsky tentang "Zone of Proximal Development" (ZPD) yang menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan scaffolding atau dukungan bertahap kepada siswa. Dalam konteks pengabdian ini, kegiatan menebalkan huruf, menyalin kata, dan menulis mandiri merupakan bentuk scaffolding yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemampuan menulis mereka. Hasil pengabdian ini juga sesuai dengan temuan Astuti (2021) yang menunjukkan bahwa latihan menulis bertahap dapat meningkatkan koordinasi motorik halus siswa secara signifikan.

Pada aspek berhitung, peningkatan kemampuan siswa terlihat dari meningkatnya kemampuan mengenal angka, menghitung benda konkret, dan menyebutkan urutan angka. Pembelajaran berhitung dengan benda konkret terbukti sangat efektif untuk membantu siswa memahami konsep numerasi dasar, terutama pada siswa kelas awal yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep matematika ketika mereka berinteraksi langsung dengan objek nyata. Hal tersebut menjelaskan mengapa siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang cukup besar setelah pembelajaran berhitung berbasis aktivitas konkret seperti permainan angka dan menghitung menggunakan benda-benda di sekitar.

Selain peningkatan pada aspek kemampuan dasar, pengabdian ini juga menunjukkan adanya perubahan pada aspek sikap dan kepercayaan diri siswa. Banyak siswa yang merasa lebih senang mengikuti pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung karena kegiatan yang diberikan bersifat menyenangkan, menggunakan media bervariasi, dan melibatkan aktivitas permainan. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, partisipasi aktif, dan suasana belajar yang positif. Peningkatan motivasi belajar ini sangat penting karena motivasi memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil pengabdian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran calistung yang dirancang secara terstruktur dan menarik dapat memberikan dampak positif bagi kesiapan belajar siswa kelas awal. Perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi, numerasi, dan sikap belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran calistung dapat menjadi strategi efektif yang dapat diterapkan di sekolah dasar, khususnya untuk siswa kelas awal yang masih membutuhkan penguatan kemampuan dasar sebagai fondasi bagi pembelajaran selanjutnya. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa guru perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang variatif dan menggunakan media yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran calistung memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan belajar siswa kelas awal di SDN 75 Bentang. Sebelum pembelajaran diterapkan, sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan belajar yang rendah pada aspek membaca, menulis, dan berhitung. Namun setelah mengikuti



pembelajaran calistung selama lima hari, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek kesiapan belajar. Sebanyak 80% siswa mampu membaca suku kata sederhana, 73,3% menunjukkan perbaikan dalam kemampuan menulis, dan 86,7% dapat mengenal serta menghitung angka dengan benar. Selain peningkatan kemampuan dasar, siswa juga menunjukkan sikap belajar yang lebih positif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran calistung terbukti efektif dalam membantu meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas awal.

Pembelajaran calistung terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan belajar siswa kelas awal, baik dari aspek membaca, menulis, berhitung maupun sikap belajar. Oleh karena itu, pembelajaran calistung perlu dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur, bertahap, serta menggunakan media yang konkret dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal. Dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua juga sangat diperlukan untuk memperkuat hasil pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan desain penelitian yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menggunakan kelompok pembandingan agar hasil penelitian semakin kuat dan dapat digeneralisasikan.

Daftar Rujukan

- Asrilla, Y. N., Zubaedah, S., & Sunan, K. U. (2020). Pembelajaran Calistung: Peningkatan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. *JGA*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.51-01>
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Siswa Melalui Kegiatan Menulis Bertahap di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 45–56
- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, R., Arief, H., Widhyanti, R. (2025). Kesiapan Belajar Anak Usia Dini: Studi Komparatif Antara Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dan Program Calistung Nonformal. *Journal of Islamic Studies*, 3(5), 45–62.
- Daryanti, E., dkk. (2019). Pembelajaran menulis di kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 23–31.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emilia, E. (2018). *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, H. (2020). Literasi awal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 55–66.
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. <https://www.researchgate.net/publication/371227472>
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Uno, H. B. (2016). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piaget, J. (2013). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.



- Pratiwi, I. A. (2021). Kesiapan belajar siswa kelas awal. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 89–98.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9-18. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Rahman, A., dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsurnya. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Di akses dari: [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20 tahun-2003](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003)
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suryadi. (2019). Pembelajaran numerasi dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 101–112.
- Santrock, J. W. (2014). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Suyanto, S. (2018). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

